

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif dengan analisis kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai fenomena yang diuji dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Latipah, 2014). Metode kuantitatif di sini berarti data yang diperoleh berbentuk data numerikal. Analisis kualitatif menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian (Latipah, 2014).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala fenomena yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian (Bungin, 2005).

3.2.1 Definisi Konseptual

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu *centrality of religiosity* dan komitmen organisasi. Variabel pertama yaitu komitmen organisasi yang merupakan kondisi psikologis seseorang yang merefleksikan tiga tema utama, yaitu keterikatan afeksi dengan organisasi, persepsi biaya (*perceived cost*) yang diasosiasikan dengan meninggalkan organisasi, dan tanggung jawab untuk tetap

bertahan dalam organisasi (Meyer & Allen, 1991). Variabel kedua ialah *centrality of religiosity* merupakan posisi inti dari sistem konstruksi religius yang ada pada kepribadian individu (Huber & Huber, 2012).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah persepsi kelekatan emosional dengan organisasi, persepsi kerugian yang didapat jika keluar dari organisasi, dan persepsi kewajiban terhadap organisasi dalam diri guru honorer SLB-BC X yang melandasi keputusannya untuk tetap mempertahankan diri bekerja di suatu organisasi.

Komitmen organisasi terdiri atas 3 komponen, diantaranya:

a. Komitmen afektif

Komitmen afektif merupakan penghayatan mengenai keterikatan emosional yang dirasakan guru honorer SLB-BC X dengan organisasinya hingga ada keinginan untuk menghabiskan karirnya di organisasi tersebut.

b. Komitmen kontinuitas

Komitmen kontinuitas adalah penghayatan bahwa guru honorer SLB-BC X membutuhkan posisinya di organisasi tersebut, serta persepsi kerugian yang dapat timbul apabila meninggalkan organisasi.

c. Komitmen normatif

Komitmen normatif ditinjau dari seberapa besar guru honorer SLB-BC X merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, serta seberapa besar perasaan bersalah yang dapat muncul jika meninggalkan organisasi terlepas dari adanya keuntungan atau kerugian.

3.2.2.2 *Centrality of Religiosity*

Centrality of religiosity pada guru honorer SLB-BC X Bandung merupakan penghayatan guru mengenai pengetahuan akan agama yang dianut, keyakinan akan pengetahuan tersebut, sehingga mendorong guru untuk sering mereka mempraktikkan ritual-ritual keagamaan yang telah diatur oleh agamanya baik secara pribadi maupun publik. Hal tersebut mengacu pada 5 dimensi, yaitu:

a. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual adalah pengetahuan guru honorer SLB-BC X mengenai agamanya ditinjau dari seberapa sering guru memikirkan isu religius dan mencari informasi keagamaan melalui suatu media serta seberapa tertarik individu tersebut untuk mempelajarinya.

b. Dimensi Ideologi

Dimensi ideologi ditinjau dari seberapa yakin guru honorer SLB-BC X akan adanya Tuhan sebagai pengatur nasib dan bahwa akan ada kehidupan setelah kematian.

c. Dimensi *Public Practice*

Dimensi *public practice* ditinjau dari seberapa sering guru honorer SLB-BC X berpartisipasi dalam kegiatan religius secara publik serta keyakinan mengenai seberapa penting kegiatan keagamaan dan terhubung dengan komunitas keagamaan.

d. Dimensi *Private Practice*

Dimensi *private practice* dilihat dari seberapa sering guru honorer SLB-BC X melakukan ritual sendirian seperti berdo'a baik pada waktu yang direncanakan ataupun secara spontan, serta seberapa penting menurut mereka kegiatan tersebut.

e. Dimensi *Religious Experience*

Dimensi *religious experience* adalah seberapa sering guru honorer SLB-BC X merasakan bahwa hidupnya dipengaruhi oleh Tuhan dan dirinya terhubung dengan Tuhan.

3.3 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk variabel komitmen organisasi ialah TCM *Employee Commitment Survey* dari Meyer dan Allen (2004) yang telah dialihbahasakan oleh Satwari, Musadieq, & Afrianty (2016). Untuk variabel *centrality of religiosity* yaitu *Centrality of Religiosity Scale* dari Huber dan Huber (2012) terdiri dari 15 item yang telah dimodifikasi oleh Arafah (2015). Alat ukur untuk variabel pertama memiliki reliabilitas sebesar 0,879, sedangkan alat ukur variabel kedua sebesar 0,985 yang berarti kedua alat ukur dinyatakan reliabel. *Blueprint* alat ukur dicantumkan di bawah ini:

Tabel 3.1
Blueprint Alat Ukur

Variabel	Dimensi/Komponen	<i>Favorable Items</i>	<i>Unfavorable Items</i>
Komitmen Organisasi	Komitmen afektif	1, 2, 6	3, 4, 5
	Komitmen normatif	8, 9, 10, 11, 12	7
	Komitmen kontinuitas	13, 14, 15, 16,	-

		17, 18	
<i>Centrality of Religiosity</i>	Intelektual	1, 6, 11	-
	Ideologi	2, 7, 12	-
	<i>Public Practice</i>	3, 8, 13	-
	<i>Private Practice</i>	4, 9, 14	-
	<i>Religious Experience</i>	5, 10, 15	-

Pilihan jawaban untuk kedua alat ukur menggunakan skala Likert. Alat ukur komitmen organisasi dengan skala 1-7, sedangkan alat ukur *centrality of religiosity* dengan skala 1-4. Keduanya berpatokan dengan pernyataan jawaban “Sangat Tidak Setuju” sebagai muatan terkecil hingga “Sangat Setuju” sebagai muatan terbesar.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2005). Sampel adalah subbagian dari populasi yang secara actual diambil dari kerangka pemilihan sampel (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2012). Penelitian ini dilakukan terhadap populasi guru honorer yang aktif mengajar di SLB-BC X yang berjumlah 8 orang, baik guru kelas maupun guru ekstrakurikuler.

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan yang menggeneralisasi (Latipah, 2014).